

## Analisis Kinerja Penyuluh Di Balai Penyuluh Pertanian (Bpp) Kecamatan Tawangsari

Dhea Ayu Resky Amalia<sup>1)</sup>, Rahmawati Setiyani<sup>1)</sup>, Restie Novitaningrum<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agribisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl Pinang Raya No. 47 Cemani Sukoharjo Telp. 0271-7470050  
Email : ayudhea814@gmail.com

\*Penulis korespondensi. e-mail: ayudhea814@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan kinerja penyuluh di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tawangsari. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang digunakan Kepala Dinas Penyuluh Kabupaten Sukoharjo, koordinator wilayah penyuluh pertanian, dan koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Hasil penelitian program di Balai Penyuluh (BPP) Kecamatan Tawangsari sudah baik yaitu peningkatan sumberdaya manusia, peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tawangsari juga sudah efektif terbukti dengan peningkatan produksi padi di Kecamatan Tawangsari sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Sumber daya manusia juga semakin baik dilihat dari produksi, *responsibility* dari petani, kemauan dan kemampuan yang meningkat sehingga kesenjangan satu penyuluh untuk satu desa tidak berpengaruh di BPP Kecamatan Tawangsari.

**Kata Kunci:** Penyuluh; Program; Kinerja

### ABSTRACT

*This research have to purpose to program and performance of extension workers at the Agricultural Extension Center (BPP) Tawangsari District. The research method used is descriptive analysis. The method of determining the location of the research was done purposively (purposive). Respondents used were the Head of the Sukoharjo Regency Extension Service, the agricultural extension area coordinator, and the Agricultural Field Extension Coordinator (PPL). The data used are primary data and secondary data. The results of program research at the Extension Center (BPP) in Tawangsari District are good, namely increasing human resources, increasing production yields and farmer welfare. The performance of extension workers at BPP Tawangsari District has also been effective as evidenced by the increase in rice production in Tawangsari District which has increased from the previous year. Human resources are also getting better in terms of production, the responsibility of farmers, increased willingness and ability so that the gap of one extension agent for one village has no effect on BPP Tawangsari District.*

**Keyword:** Performance; Program; Extension

## 1. PENDAHULUAN

Peran pemerintah dalam sektor pertanian sangat banyak, seperti adanya penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian bertugas untuk mengubah perilaku atau kemampuan petani dan keluarga agar petani memiliki kemampuan dalam memecahkan persoalan terkait usaha tani. Menurut Harijati (2020), penyuluh merupakan proses pendidikan pada luar sekolah, melalui proses pengalaman belajar *learning experience* menggunakan peredaran

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

umpun pulang secara berkelanjutan, yang bertujuan menaikkan pengetahuan serta kemampuan petani, sampai terdapat perubahan pada diri petani yaitu bisa bertani lebih baik, berusahatani lebih baik, hidup sejahtera secara berkelanjutan. Penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam menentukan keberlanjutan pertanian dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Maka dari itu kinerja penyuluh pertanian perlu diperhatikan. Kinerja penyuluh pertanian dapat dikatakan baik apabila telah melaksanakan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Tabel 1 merupakan luas, produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1 Luas, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Luas baku sawah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	WERU	2.049	26.614	6,309
2.	BULU	1.131	12.839	5,613
3.	TAWANGSARI	1.705	22.787	6,216
4.	SUKOHARJO	2.409	35.997	6,521
5.	NGUTER	2.418	37.456	6,651
6.	BENDOSARI	2.520	36.640	6,404
7.	POLOKARTO	2.483	38.683	6,595
8.	MOJOLABAN	2.161	38.847	6,523
9.	GROGOL	765	11.603	6,271
10.	BAKI	1.199	19.160	6,246
11.	GATAK	1.172	20.278	6,745
12.	KARTASURA	439	7.784	6,729
<b>Jumlah</b>		<b>20.451</b>	<b>308.688</b>	<b>6,403</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo diketahui jumlah Kecamatan 12, jumlah penyuluh 88 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan jumlah desa 164. Jumlah PPL dan jumlah desa yang paling banyak yaitu Kecamatan Polokarto dan paling sedikit Kecamatan Kartasura. Kinerja penyuluh memiliki pengaruh terhadap produktivitas padi. Produktivitas tertinggi di Kecamatan Gatak dengan produktivitas sebesar 6,745 ton/ha yang memiliki jumlah desa 14 dan jumlah penyuluh 8 PPL. Kecamatan Tawang Sari memiliki produktivitas terendah kedua dengan tingkat produktivitas sebesar 6,214 ton/ha yang memiliki jumlah desa 12 dan jumlah penyuluh 8 PPL. Kecamatan Gatak dengan jumlah desa yang lebih banyak memiliki produktivitas lebih tinggi dari Kecamatan Tawang Sari dengan jumlah penyuluh yang sama. Hal ini dapat menjadikan permasalahan dalam kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tawang Sari.

Penelitiannya sebelumnya yang berjudul Tingkat Efektivitas Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan. Memperoleh hasil pengukuran efektivitas penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Percut Sei Tuan telah menjalankan tugasnya sebagai penyuluh dengan kategori sangat efektif dengan skor rata-rata 2,64. Pelaksanaan penyuluhan yang didasarkan pada 10 tahapan program penyuluhan dapat mengubah pola pikir petani terutama dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam melaksanakan usahatani padi (Gurning *et al.*, 2022).

BPP Kecamatan Tawang Sari memiliki 8 petugas PPL dimana 1 PPL memegang antara 1 – 2 desa. Dijelaskan dalam peraturan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani menempatkan satu desa satu penyuluh, hal ini mengakibatkan kesenjangan (*gap*) yang menimbulkan permasalahan. PPL diharapkan mampu memberikan pengarahan dan materi kepada petani sehingga dapat diimplementasikan di lapangan. Program BPP harus jelas dan efektif bagi petani.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

Berdasarkan pendahuluan maka diperlukan analisis kinerja penyuluh pertanian, untuk mengetahui program dan kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tawang Sari.

## **2. BAHAN DAN METODE**

### **2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPP Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan pada instansi tersebut terdapat kesenjangan (*gap*) dimana satu penyuluh memiliki kewajiban untuk memberikan penyuluhan pada satu hingga dua desa. Penelitian ini perlu dilakukan karena pada lokasi penelitian yang dipilih belum pernah dilakukan penelitian tentang efektivitas program kerja penyuluh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023.

### **2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data ini menggunakan data primer dan sekunder, didapat melalui wawancara menggunakan kuesioner secara terstruktur. Responden Kepala Dinas Penyuluh Kabupaten Sukoharjo, koordinator wilayah penyuluh pertanian, dan koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), observasi atau mengamati langsung kegiatan di BPP Kecamatan Tawang Sari serta dokumentasi dan media online.

### **2.3 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskriptifkan berdasarkan keadaan yang ada (Hardani, S.Pd, *et al.*, 2020).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Program Balai Penyuluh Pertanian (BPP)**

Program Penyuluhan Pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian penyuluhan (Permentan nomor: 7/Permentan/SM.010/9/2016). Tujuan dari tersusunnya program di Balai Penyuluh Pertanian untuk memberikan acuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluh pertanian serta sebagai pedoman dan sebagai alat pengendali pencapaian penyuluh pertanian.

Berdasarkan studi lapangan (2023) program yang terdapat di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tawang Sari merupakan rencana kegiatan atau program dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo, yang disinkronkan atau diselaraskan dengan kenyataan yang ada atau potensi yang terdapat di daerah Kecamatan Tawang Sari, sehingga dapat terbentuk program untuk menjalankan tujuan atau rencana kegiatan penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Tawang Sari. Adapun program di BPP Kecamatan Tawang Sari sebagai berikut :

#### **1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga). BPP Kecamatan Tawang Sari dalam peningkatan Sumber Daya Manusia dengan melakukan kegiatan-kegiatan. Kegiatan peningkatan Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada Tabel 2.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

Tabel 2 Peningkatan Sumber Daya Manusia

Tujuan	Masalah	Kegiatan/Metode
Membina dan meningkatkan kelas kelompok tani	Kelembagaan kelompok tani belum/kurang dinamis.	-Pemberian administrasi kelompok. - Reorganisasi pengurus. - menjalin kemitraan -Penumbuhan kelompok tani.
Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan usahatani	Kurangnya kemampuan dan kemauan serta keterampilan petani.	-. Pemberian kegiatan secara langsung atau praktik. -Penyuluhan kepada kelompok tani atau kelompok wanita tani (KWT).

Sumber : Programa BPP Kecamatan Tawang Sari diolah (2023)

## 2. Peningkatan Produksi

Arah pembangunan pertanian oleh Kementerian Pertanian kedepan adalah mewujudkan pertanian yang maju mandiri dan modern melalui upaya mekanisasi pertanian dan inovasi teknologi pertanian dengan cara peningkatan produksi. Peningkatan produksi berarti memperluas suatu kegiatan produksi dengan maksud untuk meningkatkan produk baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Adapun peningkatan produksi secara kualitatif, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan jenis mutu dan produk yang dijual. Sedangkan peningkatan produksi secara kuantitatif, yaitu aktivitas dalam meningkatkan jumlah produk (Kumparan, 2021).

Programa dari BPP Kecamatan Tawang Sari dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, pertanian yang rendah biaya dan ekspansi pertanian melalui optimalisasi pemanfaatan lahan, penyediaan air, dan penggunaan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah. Kegiatan peningkatan produksi dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Peningkatan Produksi

Tujuan	Masalah	Kegiatan/Metode
Meningkatkan kesuburan tanah dengan bahan/pupuk organik.	-Kesuburan tanah menurun - Bahan organik rendah - Pupuk anorganik terbatas	- penyuluhan - praktik pembuatan pupuk organik dan pembuatan fermentasi urine sapi. - sosialisasi dan praktik pembuatan biosaka
Meningkatkan hasil produksi dan mutu pangan baik padi, jagung, dan kedelai melalui IP 400.	Sebagian petani belum terbiasa melaksanakan tanam 3 kali dalam setahun.	- Penyerempakan tata tanam dan pola tanam. - Sosialisasi dan diskusi. - Melakukan gerakan.
Mengurangi penurunan produksi akibat serangan hama/penyakit.	Adanya serangan endemis pada tanaman padi(penggerek batang, wereng coklat,tikus)	-melakukan pengamatan sedini mungkin dan kontinu. -gerakan pengendalian dimulai dari stop spot.
Meningkatkan pendapatan dengan intensifikasi pekarangan dan tabulampot.	Lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal.	-Penyuluhan pada kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani(KWT) -Metode Demplot (Demostrasi Plot)
Mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan alsintan.	Alsintan masih belum optimal dalam penggunaan, perawatan dan pemanfaatan.	Penyuluhan dan pendampingan dalam pengelolaan alsintan.

Sumber : Programa BPP Kecamatan Tawang Sari diolah (2023)

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

3. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan salah satu hal utama yang menjadi perhatian pemerintah (Tribunnews, 2023). Petani yang sejahtera menjadi tujuan dari pemerintah sehingga dapat memiliki usaha tani yang berkembang terus. Dalam pencapaian kesejahteraan petani bukan hal yang mudah dilihat dari masalah yang ada di masyarakat dan lingkungan menjadi tugas pemerintah khususnya penyuluh pertanian. Berdasarkan studi lapang (2023) Kecamatan Tawang Sari menjadi lumbung pangan di Kabupaten Sukoharjo terkhusus di Desa Majasto pertanian IP 400 sedang dikembangkan dan harapannya kesejahteraan petani dapat meningkat dengan adanya program tersebut.

IP 400 merupakan program dari pemerintah dan dijalankan Dinas Pertanian dan Kabupaten Sukoharjo tentang masa tanam padi dalam 1 tahun dapat panen 4 kali. Meningkatkan hasil produksi panen dalam satu lahan serta pemanfaatan lahan yang optimal. BPP Kecamatan Tawang Sari menyelaraskan program dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo tentang IP 400 dan lumbung pangan yang dilakukan di BPP Kecamatan Tawang Sari. Program terkait kesejahteraan petani dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Kesejahteraan Petani

Tujuan	Masalah	Kegiatan/Metode
Petani mendapatkan harga saprotan (pupuk) sesuai standar, dan harga gabah saat panen raya yang lebih baik.	-Harga pupuk non subsidi yang terus meningkat. -Harga gabah jatuh saat panen raya.	-Sosialisasi kartu tani untuk menebus pupuk non subsidi -Pendampingan petani dalam penyusunan alokasi -Pendapatan untuk mendapatkan kartu tani.
Menguatkan data dasar kelembagaan petani guna mendukung kegiatan konstratani	Belum tersedianya data dasar yang memadai guna perencanaan kegiatan pembangunan pertanian untuk kesejahteraan petani.	Inventaris dan validasi data secara berkala.

Sumber : Program BPP Kecamatan Tawang Sari diolah (2023)

**3.2 Kinerja Penyuluh di BPP Kecamatan Tawang Sari**

Kinerja atau *performance* didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh individu atau tim dalam mencapai target atau sasaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan (Bahua, 2016). Adapun visi dan misi BPP Kecamatan Tawang Sari adalah:

VISI : Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan Kecamatan Tawang Sari yang berkaitan dengan nabati dan hewani, sehingga produktivitasnya meningkat dan kesejahteraan petani tercapai.

MISI :

1. Meningkatkan mutu hasil dan diversifikasi usaha guna memperluas peluang usaha di bidang pertanian sehingga kesejahteraan petani tercapai.
2. Meningkatkan diversifikasi, intensifikasi, dan ekstensifikasi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan.
3. Terwujudnya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah.

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tawang Sari dalam menjalankan kinerja dapat dilihat menggunakan indikator :

1. Prestasi kerja

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

Prestasi kerja adalah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, suatu capaian yang berhubungan dengan kesuksesan sebuah program agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai apa yang diharapkan, prestasi kerja merupakan salah satu unsur yang dievaluasi dalam menilai kinerja yang dilakukan pegawai. Prestasi kerja yang rendah akan membuat produktivitas menurun, dan sebaliknya jika prestasi kerja karyawan yang tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas (Sari, 2018).

Setiap penyuluh mengharapkan prestasi kerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam memberi informasi dan inovasi kepada petani untuk sasaran penyuluhan. Kinerja yang baik dari seorang penyuluh pertanian menggambarkan bahwa informasi dan inovasi yang disampaikan kepada petani sesuai yang diharapkan petani. Kesesuaian antara program yang dilakukan penyuluh pertanian dengan kebutuhan sasaran (petani) bermakna bahwa penyuluhan yang dilakukan memberi manfaat pada tercapainya tujuan akhir dari penyuluhan itu sendiri yakni kesejahteraan petani (Rosmalah *et al.*, 2023).

Hasil studi lapang (2023) prestasi kerja yang harus dicapai penyuluh yaitu petani mau mengikuti apa yang dianjurkan oleh penyuluh, kelompok mau mengadakan pertemuan rutin antar kelompok, pengetahuan yang diberikan membuat para petani yang semula tidak tahu menjadi tahu. Sehingga ukuran prestasi kerja dari penyuluh dimulai dari pengetahuan petani, kemauan petani, dan kemakmuran kelompok tani terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian (2023) dapat diketahui prestasi kerja yang diperoleh seorang penyuluh terlebih dahulu memakmurkan kelompok tani di setiap desa mulai dari aktivitas petani, aktivitas kelompok tani untuk memperoleh hasil produktivitas yang meningkat, kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mau melakukan anjuran dari penyuluh secara rutin dan teratur merupakan suatu prestasi penyuluhan. Prestasi kerja tersebut yang dapat menghasilkan suatu prestasi yang diperoleh BPP Kecamatan Tawangsari berupa luaran atau bukti dari pemerintah.

Hasil studi lapang (2023) Prestasi kerja yang diperoleh Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tawangsari meliputi apresiasi kinerja dari Bank Indonesia, Gabungan kelompok tani berprestasi dari kementerian pertanian, dan petani berprestasi komoditas tanaman pangan tingkat provinsi Jawa Tengah. Merupakan hasil luaran prestasi kerja di BPP Kecamatan Tawangsari. Berdasarkan hasil penelitian (2023) diketahui dari prestasi kerja yang diperoleh penyuluh dapat dibuktikan dengan luaran dari pemerintah. Keaktifan, ketrampilan dalam meningkatkan pemahaman petani dalam menjalankan kinerja terbukti sudah efektif walaupun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki penyuluh dalam proses penyuluhan. Penyuluh dalam mengidentifikasi kebutuhan dan potensi petani untuk merencanakan program kerja di BPP Kecamatan Tawangsari sudah efektif dapat dilihat dari pengalaman penyuluh dalam melakukan kegiatan, kelompok tani dan petani yang memiliki keterbukaan kepada penyuluh serta dukungan dari aparat desa.

## 2. Keahlian

Keahlian adalah tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh para penyuluh dalam menjalankan tugas yang dibebankan ataupun pertanggung jawaban yang telah diberikan kepadanya, keahlian ini biasanya dalam bentuk kerjasama, komunikasi inisiatif, yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program (Sari, 2018). BPP Kecamatan Tawangsari terdapat beberapa bidang disetiap keahlian penyuluh berdasarkan hasil studi lapang (2023) BPP Kecamatan Tawangsari terdapat keahlian penyuluh berupa bidang ilmu tanah, budidaya tanaman, dokter hewan, dan peternakan yang akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

---

Berdasarkan hasil penelitian (2023) dapat diketahui bahwa keahlian merupakan disiplin ilmu yang dimiliki penyuluh untuk melakukan tugas dan wewenang yang diperoleh untuk menjalankan program di BPP Kecamatan Tawang Sari. Keahlian yang dimiliki dalam menyampaikan kepada petani harus sesuai dengan metode yang ada yaitu menurut Burhanudin, (2019) metode penyuluhan dibagi menjadi 2 golongan, yaitu: Metode penyuluhan langsung, yaitu para petugas penyuluhan, langsung bertatap muka dengan sasaran. Misalnya anjarsana, kontak personal, demonstrasi. Metode penyuluhan tidak langsung, melalui pesan yang disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh penyuluh tetapi melalui perantara atau media, seperti pertunjukan film atau slide, siaran melalui radio atau televisi dan penyebaran bahan tercetak.

Pengelolaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta sarana dan prasarana yang dilakukan penyuluh kepada petani pada saat ini harus ditingkatkan dan selalu dipaparkan mengingat digitalisasi sudah masuk di semua sektor. Penyuluh BPP Kecamatan Tawang Sari dalam mengelola TIK sudah efektif karena rata-rata penyuluh di Kecamatan Tawang Sari masih dalam usia yang produktif atau ideal sehingga dalam kemajuan teknologi dapat mengikuti. Teknologi dapat memudahkan penyuluh dalam proses penyuluhan kepada petani sehingga waktu dapat digunakan secara efektif, tetapi dalam pemanfaatan teknologi penyuluh juga terkendala dengan para petani yang usianya  $\pm 60$  keatas dan tidak paham dengan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi penyuluh dalam pemanfaatan teknologi.

Kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tawang Sari dalam melaksanakan program yang seperti peningkatan sumberdaya manusia, peningkatan produksi, dan kesejahteraan petani sudah efektif. Berdasarkan studi lapangan (2023) dalam melaksanakan program kerja yang ada BPP Kecamatan Tawang Sari kinerja sudah efektif terbukti dari peningkatan produksi padi di Kecamatan Tawang Sari sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Sumber daya manusia juga semakin baik dilihat dari produksi, *responsibility* dari petani, kemauan dan kemampuan yang meningkat menjadi bukti dan bahwa penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan kesejahteraan yang dialami petani meningkat.

#### 4. KESIMPULAN

Program di Balai Penyuluh (BPP) Kecamatan Tawang Sari sudah baik yaitu melihat potensi yang ada di Kecamatan Tawang Sari yang diselaraskan dengan program dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo seperti peningkatan sumberdaya manusia, peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Kinerja penyuluh di BPP Kecamatan Tawang Sari juga sudah efektif terbukti dengan peningkatan produksi padi di Kecamatan Tawang Sari sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Sumber daya manusia juga semakin baik dilihat dari produksi, *responsibility* dari petani, kemauan dan kemampuan yang meningkat sehingga kesenjangan satu penyuluh untuk satu desa tidak berpengaruh di BPP Kecamatan Tawang Sari.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo (2022) *Produktivitas Padi*
- BAHUA, M. I. (2016). *KINERJA PENYULUH PERTANIAN*. CV.BUDI UTAMA.
- Burhanudin. (2019). *metode dan teknik penyuluh. juni*.
- Hardani, S.Pd, M. S. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. pustaka ilmu. [erpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf](http://erpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf)
- Harijati, S. (2020). *Sejarah dan Pengertian Penyuluhan Pertanian*. 1–56.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
**“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”**

---

- Kumparan. (2021). *peningkatan hasil produksi secara intensif dan ekstensif*.  
[umparan.com/kabar-harian/contoh-peningkatan-hasil-produksi-secara-intensif-dan-ekstensif-1x1CLgP3W7M/3](https://www.kumparan.com/kabar-harian/contoh-peningkatan-hasil-produksi-secara-intensif-dan-ekstensif-1x1CLgP3W7M/3)
- Nadia, R., Gurning, S., Siregar, A. F., & Lubis, W. (2022). *J m m (mudima)*. 2(8), 3491–3496.
- Rosmalah, S., Rayuddin, Hartati, & Sufa, B. (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 130–140. <https://doi.org/10.25015/19202342725>
- Sari, N. L. (2018). *Kinerja penyuluh program keluarga berencana di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros*.
- Tribunnews. (2023). *kesejahteraan petani tujuan sektor pertanian*.  
<https://www.tribunnews.com/nasional/2018/07/16/kesejahteraan-petani-adalah-tujuan-dari-pembangunan-sektor-pertanian>